

## Penerapan Media Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak TK Kelompok B

Anitje Kedede

TK Efrata Efi Efi Tobelo Selatan Halmahera  
anitjekedede02@gmail.com

---

### Article History

received 15/09/2022

revised 30/11/2022

accepted 15/12/2022

---

### Abstract

*The purpose of this study was to improve speaking skills through picture media in group B children in Efrata Efi Efi Kindergarten, South Tobelo, North Halmahera, and North Maluku Province. This study uses a classroom action research design. This research model uses a cyclical model from Kemmis & Taggart, each cycle consists of 4 stages, namely: 1) Planning; 2) Implementation (Action); 3) Observation (Observation); 4) Reflection (Reflection). This research was carried out in 2 cycles, each cycle consisting of 4 stages. The data obtained were analyzed using qualitative descriptive analysis techniques and quantitative descriptive analysis techniques. The data collection procedure used is the method of observation and documentation. Based on the results of research that have been carried out at Efrata Efi Efi Kindergarten, South Halmahera, North Maluku Province, it was found an increase in children's speech development results as evidenced by an increase in the average speaking ability of children during the pre-action cycle, the results of children developing very well (BSB) ) as many as 3 children (8.3%) then in the first cycle of action the results were 6 children (16.7%) who developed very well (BSB) and the second cycle achieved the results of 26 children (72.2%) very well developed (BSB).*

**Keywords:** Image Speaking Ability Media

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara melalui media gambar pada anak kelompok B di TK Efrata Efi Efi Tobelo Selatan Halmahera Utara Provinsi Maluku Utara. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Model penelitian ini menggunakan model bersiklus dari Kemmis & Taggart, setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu: 1) Perencanaan (*Planning*); 2) Pelaksanaan (*Action*); 3) Observasi (*Observation*); 4) Refleksi (*Reflection*). Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di di TK Efrata Efi Efi Tobelo Selatan Halmahera Utara Provinsi Maluku Utara di dapatkan peningkatan hasil perkembangan berbicara anak yang dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata kemampuan berbicara anak pada saat pratindakan siklus didapatkan hasil anak yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 3 anak (8,3%) kemudian pada tindakan siklus ke I di dapatkan hasil sebanyak 6 anak (16,7%) yang berkembang sangat baik (BSB) dan siklus ke II mencapai hasil sebanyak 26 anak (72,2%) yang berkembang sangat baik (bsb).

**kata kunci:** Media gambar, kemampuan berbicara

---



## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai dasar pendidikan yang sangat penting dalam kehidupan anak untuk memasuki tahapan-tahapan selanjutnya. Guru dan orangtua harus saling bekerjasama untuk mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini agar nantinya menjadi individu yang berguna, terampil dan mandiri. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek seperti: fisik, social emosional, dan kognitif sedang mengalami masa yang tercepat dalam rentang perkembangan hidup manusia (Hartati. 2011: 5)

Masing-masing individu anak usia dini selalu memiliki karakteristik atau keunikan tersendiri. Karakteristik dan keunikan yang dimiliki anak usia dini itulah yang membedakan setiap anak dengan usia di atasnya, sehingga pendidikannya pun dipandang perlu dikhususkan Pendidikan anak usia dini berbeda dengan pendidikan yang lainnya, dalam pendidikan anak usia dini, guru memfasilitasi atau mengembangkan semua aspek perkembangan anak. Anak usia dini yang berkembang pada masa peka, selalu aktif dalam beraktifitas dan rasa ingin tahunya yang besar maka pada masa tersebut segala potensi dan perkembangan anak usia dini harus dioptimalkan perkembangannya.

Usia awal kehidupan anak yang sangat menentukan dalam perkembangan kecerdasannya adalah pada usia 0-8 tahun atau yang sering disebut dengan masa *golden age* (Suryanto, 2010: 6). Pada masa ini anak akan berkembang sangat kritis dan cepat menyerap apapun yang anak dapat dari lingkungannya. Pengalaman yang didapat oleh anak akan berpengaruh dan menentukan kemampuan anak dalam menghadapi tantangan hidup yang akan datang, maka dibangunlah kesadaran akan pentingnya pendidikan anak usia dini yang dimulai pada usia 0-8 tahun dengan tujuan untuk mempersiapkan mereka menerima pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Lebih lanjut menurut pandangan Rasyid, dkk (2011) bahwa potensi dan perkembangan pada anak usia dini harus difasilitasi dengan baik dan dioptimalkan melalui pendidikan. Pendidikan anak usia dini dipandang sebagai suatu proses pendidikan di masa usia emas (*the golden age*). Pendidikan yang tepat untuk mengasah kemampuan anak dan mengoptimalkan potensi dan perkembangan anak usia dini yaitu Pendidikan Anak Usia Dini.

Kemampuan berbicara merupakan potensi anak usia dini yang harus dilatih dan ditumbuhkembangkan seoptimal mungkin. Wulyani dkk (2022) kemampuan berbahasa anak perlu dilatih sedini mungkin secara terus menerus dengan tujuan membuat anak dapat berpikir dan lebih memiliki perbendaharaan kosakata yang banyak, sehingga dalam menyampaikan sesuatu anak tidak mengalami kesulitan. Kemampuan berbicara anak usia dini menurut Buadanani & Suryana (2022) adalah kemampuan yang mencakup penguasaan kosakata, pengutaraan kosakata dan membentuk kalimat. Karena melalui aktivitas berbicara anak belajar menyampaikan ide atau gagasan secara langsung. Melalui berbicara maka akan terjadi komunikasi antara anak yang satu dengan anak lainnya. Anak-anak terkadang memiliki gagasan yang sangat banyak, akan tetapi anak belum mampu mengungkapkannya. Hal ini terjadi karena kemampuan bicaranya masih sangat terbatas dan jumlah kosa kata yang dimiliki anak masih minim. Keterbatasan jumlah kosa kata yang dimiliki anak dapat disebabkan oleh kurangnya stimulasi yang diberikan guru, orang tua maupun lingkungan jika tidak segera dikembangkan atau diberi stimulus maka akan dapat berdampak pada perkembangan aspek-aspek yang lainnya.

Salah satu aspek perkembangan yang penting bagi anak adalah bahasa. Tujuan pengembangan bahasa pada anak usia dini adalah untuk menambah kosa kata anak, membantu anak dalam berkomunikasi dengan orang lain dan masyarakat sekitar. Dalam kehidupan sehari-hari, anak tidak terlepas dari bahasa. Tujuan pengembangan bahasa anak dapat tercapai, apabila diberikan stimulasi yang bisa diupayakan melalui kegiatan.

Diantaranya melalui kegiatan bercerita menggunakan media gambar yang menarik bagi anak, sehingga anak merasa tertarik dalam pembelajaran bahasa. Selain itu keterlibatan anak dalam kegiatan bercerita misalnya ketika guru bercerita di depan anak-anak, guru juga bisa memberikan pertanyaan kepada anak tentang isi cerita yang telah disampaikan dan harapannya anak mampu menjawab pertanyaan dari guru tentang isi cerita yang telah disampaikan. Kegiatan-kegiatan tersebut sangat membantu dalam mengembangkan aspek bahasa pada anak.

Berdasarkan hasil observasi dalam praktik pembelajaran yang dilakukan di kelompok B di TK Efrata Efi Efi Tobelo Selatan Halmahera Utara, perkembangan bahasa yaitu kemampuan berbicara di kelompok B di TK Efrata Efi Efi Tobelo Selatan Halmahera Utara belum menunjukkan kemampuan yang optimal. Sebagian besar anak belum mampu mengkomunikasikan apa yang terjadi pada diri sendiri dan di lingkungannya, mengungkapkan ide, kurang memiliki keberanian berbicara dengan berani. Hal ini dibuktikan dalam proses kegiatan menceritakan gambar yang dibuat sendiri, masih terdapat beberapa anak yang kurang berani berbicara, menyampaikan isi pesan gambar di depan kelas. Artikulasi yang dikeluarkan ketika anak berbicara tidak jelas dan tidak lancar. Namun demikian ada sebagian kecil anak sudah terampil berbicara atau mengungkapkan sesuatu hal yang ada di pikirannya, anak mampu berbicara dengan lancar, akan tetapi hanya sebatas dilakukan dengan sesama teman yang akrab. Sementara anak yang pemalu terkadang dapat mengkomunikasikan sesuatu dan berani berbicara namun sangat minim dilakukan.

Selama ini kegiatan berbahasa di kelas B TK Efrata Efi Efi Tobelo Selatan Halmahera Utara hanya terfokus pada kegiatan mendengarkan cerita guru dari buku cerita yang sudah dimiliki siswa, sehingga siswa nampak bosan ketika guru bercerita di kelas terlebih dilakukan dengan posisi guru duduk dan sekali-kali berdiri dengan harapan anak akan mendengarkan guru. Namun aktivitas anak sering tidak terkondisikan hanya berbicara sendiri dengan teman atau bermain-main sesuka hatinya. Sehingga ketika guru bertanya, anak kesulitan dalam mengungkapkan kembali cerita yang disampaikan guru. Majalah, dan lembar kerja anak ketika kegiatan menggambar, juga belum mampu mendorong anak memiliki keberanian berbicara mengungkapkan apa yang dituangkan dalam gambarannya. Kondisi ini menggambarkan bahwa kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya berpusat pada anak.

Pada kegiatan bercerita, peran guru adalah sebagai motivator yaitu guru memberikan motivasi agar dapat mendorong anak didik bergairah dan aktif belajar (Syaiful Bahri Djamarah, 2000:45). Mendorong artinya mengajak anak untuk cerita, berbicara, bertanya, dan menjawab pertanyaan tentang cerita yang telah disampaikan oleh guru. Penggunaan media yang menarik dalam kegiatan bercerita mempengaruhi ketertarikan anak karena media membantu anak lebih fokus dan anak juga mudah menerima informasi yang diberikan oleh guru.

Atas dasar hasil pantauan ketika pembelajaran di kelas B TK Efrata Efi Efi Tobelo Selatan dapat disimpulkan bahwa media yang dipilih oleh guru belum mampu menarik minat belajar anak, hal ini terbukti ketika kegiatan pembelajaran anak-anak kurang fokus terhadap aktivitas yang diberikan guru, yang ditandai anak kurang aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Lembar Kerja Anak (LKA), buku cerita, majalah sebagai media pembelajaran kurang efektif dalam melatih kemampuan berbicara anak. Kegiatan pembelajaran menghubungkan gambar dengan tulisan di Lembar Kerja Anak kurang merangsang aktivitas berbicara anak. Hal ini menunjukkan bahwa media LKA, buku cerita, majalah kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk berlatih mengembangkan kemampuan berbicara sesuai konteks kegiatan.

Terkait dengan upaya menumbuhkembangkan dan melatih kemampuan berbicara pada anak usia dini, Musfiroh (2010: 114) menyatakan bahwa terdapat

beberapa metode yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak antara lain dengan menggunakan metode bercakap-cakap, metode tanya jawab, metode bercerita, metode dramatisasi, *Show and Tell*, metode bermain, metode karya wisata, metode latihan dan metode *brainstorming* spontan. Namun demikian untuk melatih kemampuan berbicara pada anak usia dini selain metode perlu disertakan media gambar, untuk merangsang kemampuan berbicara anak dalam mengungkapkan segala yang dilihatnya secara langsung. Menurut Saraswati (2022) Stimulus terhadap perkembangan bahasa ekspresif juga dapat dilihat ketika kegiatan metode bercerita melalui gambar seri berlangsung, seperti anak-anak dapat menyebutkan nama-nama pemeran, nama tempat, dapat menebak alur cerita selanjutnya, dan menceritakan kembali isi cerita melalui lisan yang diiringi ekspresi wajah, intonasi suara, dan tindakan. Menurut Hakim & Falah (2022) Kegiatan belajar mengajar dalam mengembangkan kemampuan Bahasa pada anak siswa dini dengan menggunakan metode bercerita dengan menggunakan media gambar mampu dan efektif meningkatkan kemampuan bahasa anak.

Melihat permasalahan yang diuraikan di atas, maka peneliti berkolaborasi dengan guru mencoba menggunakan media gambar untuk melatih bicara anak. Media pembelajaran atau alat permainan edukatif perlu dibuat semenarik mungkin untuk membantu mengoptimalkan kemampuan berpikir dan keterampilan berbicara dengan orang di sekitarnya, orangtua dan guru. Adapun alternatif solusi yang dipilih dalam penelitian ini untuk melatih dan mengembangkan keterampilan berbicara anak kelas B TK Efrata Efi Efi Tobelo Selatan adalah media gambar yang berisi gambar-gambar yang disesuaikan dengan tema pada hari saat berlangsungnya penelitian. Gambar-gambar tersebut adalah gambar anggota keluarga, rumah, gambar lingkungan sekitar (sekolah, taman, sawah, kantor). Media gambar dipandang efektif untuk menarik dan merangsang kemampuan berbicara anak, yaitu media gambar.

Penelitian sebelumnya yang relevan dan dijadikan pijakan dalam penelitian ini dilakukan oleh Anggraini (2013) dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Gambar pada Kelompok B TK ABA Brosot II Galur Kulon Progo". Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kemampuan berbicara anak menggunakan media gambar yang di dalam pembelajaran menggunakan media gambar terdapat interaksi antara guru dengan anak berupa kegiatan bercerita, tanya jawab, dan menceritakan kembali isi cerita yang sudah didengar oleh anak dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Sebelum adanya tindakan ketuntasan kemampuan berbicara, yaitu 13,33% yaitu pada kriteria tidak baik, pada siklus I meningkat menjadi 53,33% yaitu pada kriteria kurang, dan pada siklus II meningkat menjadi 86,67% dalam kriteria baik. Peningkatan yang terjadi dari hasil pra tindakan sebesar 13,33% sampai siklus I 53,33% sebesar 40%, siklus I sampai siklus II sebesar 33,34%, jadi peningkatan yang terjadi dari hasil pra tindakan sampai siklus II sebesar 73,34%.

## METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action reserch*. Menurut Suhardjono (2011:12) "PTK adalah penelitian tindakan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya, sehingga berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas". PTK adalah proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas tertentu (Akbar, 2010:28). Penelitian ini dilaksanakan dengan model bersiklus dari Kemmis dan Taggart (1988:11) yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus

meliputi rencana (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Dalam hal ini kehadiran peneliti di lapangan sangat mutlak dan peneliti sendiri yang melakukan perencanaan, melaksanakan penelitian, mengumpulandata, menyederhanaan data, menganalisis data, dan menyimpulkan data.

Penelitian ini berlangsung dari bulan Oktober- Desember 2019 di kelas B TK Efrata Efi Efi Tobelo Selatan Halmahera Utara Maluku Utara, yang beralamat di Jln. Trans Halut Desa Efi Efi Kec. Tobelo Selatan Halmahera Utara Maluku Utara. Subjek penelitian ini adalah anak kelas B TK Efrata Efi Efi Tahun Pelajaran 2019/ 2020 yang berjumlah 36 anak yang terdiri dari 13 anak laki- laki, dan 23 anak perempuan. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu guru sebagai pelaksana pembelajaran dengan menerapkan media gambar, sementara anak kelas B TK Efrata Efi Efi sebagai subjek penelitian yang diamati mencakup aktivitas belajarnya secara kelompok ataupun secara individu pada saat proses pembelajaran berlangsung. Setiap anak kelas B TK Efrata Efi Efi diamati aktivitas belajarnya yang meliputi keberanian, kerjasama, penugasan, dan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan permasalahan yang disajikan oleh guru. Pengamatan terhadap guru dan siswa dilakukan oleh 2 orang observer, pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung.

Analisis data penelitian ini yaitu analisis data hasil belajar kognitif siswa yang dilakukan pada setiap berakhirnya pembelajaran dalam setiap siklus. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah minimum 85% kriteria baik untuk aktivitas guru dan minimum 75% kriteria baik untuk aktivitas siswa. Ketuntasan klasikal 75% dari jumlah anak kelas B TK Efrata Efi Efi Tobelo Selatan Halmahera Utara Maluku Utara yang memperoleh prosentase kemampuan berbicara  $\geq 75\%$ . Ketuntasan individu apabila daya kemampuan berbicara anak telah mencapai nilai  $\geq 75\%$ , sedangkan ketuntasan kelompok apabila kemampuan berbicara kelompok telah mencapai 80%. Untuk mengecek keabsahan temuan/data, maka dilakukan trigulasi data yaitu (1) reduksi data adalah proses penyederhanaan data yang melalui proses seleksi, pengelompokan, dan pengorganisasian data mentah menjadi sebuah informasi yang bermakna; (2) paparan data adalah upaya menampilkan data secara jelas dan mudah dipahami dalam bentuk naratif, grafik, atau bentuk lainnya; (3) penyimpulan adalah pengambilan intisari dan sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan atau kalimat yang singkat, padat dan bermakna (Akbar, 2010:72).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Prasiklus diawali dengan melakukan prasyarat terhadap kemampuan berbicara anak kelas B TK Efrata Efi Efi, tujuannya yaitu untuk mengetahui kondisi awal kemampuan berbicara sebelum dilakukan tindakan. Tindakan ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dengan alternatif solusi pemilihan media gambar yang digunakan dalam perbaikan pembelajaran. Tabel 1 berikut adalah hasil observasi awal terhadap kemampuan berbicara anak pada saat Pratindakan.

**Tabel 1. Kemampuan Berbicara Anak Kelas B TK Efrata Efi- Efi pada Pratindakan**

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Prosentase
1.	BSB	3	8,3%
2.	BSH	2	5,6%
3.	MB	6	16,7%
4.	BB	25	69,4%

**Keterangan:**

BB: Belum Berkembang

MB: Mulai Berkembang



BSH: Berkembang Sesuai Harapan  
BSB: Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa ketuntasan secara klasikal kemampuan berbicara anak kelas B belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan, yaitu  $\geq 75\%$ . Hal ini ditandai dengan jumlah anak kelas B yang kemampuan bicarannya pada kriteria BSB hanya mencapai 8,3% dan kriteria BSH sebesar 5,6%. Jika dikalkulasi ketuntasan klasikal hanya mencapai 13,9%, jadi masih terdapat kekurangan sebesar 61,1% dari kriteria minimal yang ditetapkan. Kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dilaksanakan pada saat kegiatan awal secara klasikal. Sebelum dilaksanakan, kegiatan dimulai berbaris di halaman sekolah dilanjutkan berdoa. Selanjutnya anak masuk kelas dan duduk di kursi sesuai kelompoknya. Anak diajak bercakap- cakap mengenai tema pada hari itu kemudian menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu kegiatan berbicara melalui media gambar yang telah dibuat peneliti dan guru sebelumnya. Peneliti memperlihatkan tiga buah gambar kepada anak dan diberi tugas untuk menebak gambar tersebut. Sebagai stimulasi, peneliti terlebih dahulu memberi contoh bagaimana berbicara sesuai dengan gambar yang disediakan.

Kegiatan inti yang pertama guru bercerita di depan anak-anak menggunakan media gambar. Langkah pertama guru menyampaikan judul cerita yang akan disampaikan kepada anak. Langkah kedua yaitu guru mulai bercerita di depan anak-anak menggunakan satu media gambar yang sudah disiapkan oleh peneliti yaitu berupa gambar burung garuda dan kemudian burung garuda tersebut ditempel di papan tulis sebagai media untuk bercerita guru. Cerita yang disampaikan oleh guru, yaitu diawali dengan menunjukkan gambar garuda yang sudah di tempel di papan tulis guru bercerita bahwa ini merupakan lambang negara Indonesia, namanya burung garuda bentuknya seperti burung yang mengepakkan sayapnya ke kanan dan ke kiri, pada badan burung garuda terdapat bermacam-macam gambar seperti gambar bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, padi dan kapas. Gambar tersebut merupakan lambang setiap sila dalam Pancasila yang terdapat pada burung garuda. Warna burung garuda kuning keemasan, setelah selesai bercerita guru mengajak anak untuk bernyanyi lagu Garuda Pancasila. Guru juga menyampaikan pertanyaan kepada anak tentang siapa yang di rumah mempunyai gambar lambang negara burung garuda?

Peneliti membagi satu gambar untuk setiap kelompok, kemudian satu persatu anak diberi tugas untuk berbicara mengenai gambar yang dipegangnya kepada teman sekelompok. Secara bergantian anak berbicara mengenai gambar kepada teman sekelompok. Peneliti memberikan motivasi supaya anak bersemangat dalam melakukan kegiatan berbicara. Selanjutnya setelah anak selesai berbicara di kelompok secara bergantian, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk berbicara mengenai gambar yang dipegangnya di depan kelas. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, dimana setiap pertemuan guru terlebih dahulu menyiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang sudah direvisi berdasarkan hasil refleksi pertemuan sebelumnya, yaitu kegiatan berbicara dengan menggunakan media gambar. Adapun hasil penilaian kemampuan berbicara anak kelas B TK Efrata Efi- Efi Tobelo Selatan pada siklus I dapat dilihat Tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Kemampuan Berbicara Anak Kelas B TK Efrata Efi- Efi pada Siklus I**

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Prosentase
1.	BSB	6	16,7%
2.	BSH	10	27,8%
3.	MB	8	22,2%
4.	BB	12	33,3%

**Keterangan:**

BB: Belum Berkembang

MB: Mulai Berkembang

BSH: Berkembang Sesuai Harapan

BSB: Berkembang Sangat Baik

Analisis data pada Tabel 2 menunjukkan terjadi penurunan kriteria “BB” pada siklus I sebesar 48% dari pratindakan dan peningkatan kriteria “BSB” sebesar 50%, “BSH” sebesar 80%, dan “MB” sebesar 25% pada siklus I. Ketuntasan klasikal mencapai 44,5%, artinya masih terdapat kekurangan sebesar 30.5% dari kriteria minimum yang ditentukan, yaitu  $\geq 75\%$ . Dengan demikian dapat dipahami bahwa perbaikan pembelajaran peningkatan kemampuan berbicara anak kelas B TK Efrata Efi- Efi harus dilanjutkan pada siklus II, agar kemampuan berbicara anak kelas B optimal dan memenuhi kriteria yang ditetapkan. Hasil refleksi Siklus I pada kegiatan anak berbicara dalam kelompoknya, terlihat masih ada beberapa anak yang membuat kegaduhan dengan berbicara sendiri dengan teman sebelahnya, sehingga anak yang sedang berbicara dalam kelompoknya terganggu. Hal ini terjadi dikarenakan suara anak yang terlalu pelan dalam berbicara sehingga membuat anak lain tidak fokus dan memperhatikan.

Pada pelaksanaan kegiatan Siklus II, penyampaian materi dan penjelasan masih sama dengan tindakan pada Siklus I, media gambar yang digunakan sebagai media pembelajaran ada tiga gambar yaitu gambar danau, gambar goa, dan gambar sungai. Gambar yang digunakan adalah semua hasil kreativitas peneliti. Kegiatan berbicara pada pertemuan Siklus II anak-anak diberi penjelasan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan dengan gambar tersebut. Peneliti memperlihatkan gambar dan mengajak anak bercakap-cakap mengenai tiga gambar tersebut. Selanjutnya anak-anak diminta melakukan kegiatan berbicara dengan cara menceritakan gambar yang telah dipersiapkan oleh guru kepada teman sekelompoknya.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi yang sudah disediakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan berbicara anak yang meliputi kegiatan menjawab pertanyaan yang kompleks, menceritakan kembali isi cerita yang sudah disampaikan oleh guru, dan bercerita tentang pengalaman pribadi anak menggunakan lebih dari dua kalimat. Selesai kegiatan pembelajaran sebelum pulang guru juga melakukan refleksi tentang kegiatan pada hari itu dengan melakukan tanya jawab kepada anak. Adapun pertanyaan yang diberikan guru kepada anak adalah tentang burung garuda, tentang sungai, tentang gua, tentang laut, tentang sungai. Untuk membantu anak menjawab pertanyaan guru memperlihatkan gambar yang dimaksud dari pertanyaan tersebut. Sebagai contoh pertanyaannya tentang rasa air laut, maka salah satu siswa diminta gambar laut, dan siswa yang lain diminta mengungkapkan tentang laut, selain rasa airnya asin. Jika pertanyaan terkait burung garuda, maka salah satu siswa diminta menunjukkan bagian-bagian dari gambar burung garuda tersebut.

Pada siklus II anak-anak sangat antusias dalam mengungkapkan idenya berdasarkan gambar yang ditunjukkan oleh temannya satu kelompok, ataupun yang ditunjukkan oleh guru, yang disertai cerita lebih dahulu. Hal ini sejalan dengan pendapat Vygotsky (dalam Nurbiana Dhieni, 2008:3.7) bahwa tahap eksternal terjadi karena sumber berfikir berasal dari luar diri anak biasanya berasal dari orang dewasa terutama guru yang memberikan informasi. Dalam tahap ini guru melakukan kegiatan tanya jawab dengan anak untuk memberikan informasi baru kepada anak agar kegiatan tanya jawab dengan anak menjadi lebih optimal diperlukan adanya kegiatan bercerita terlebih dahulu. Kegiatan ini merupakan strategi guru untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pendapat, misal: tentang gambar burung garuda, tentang gambar laut,

tentang gambar sungai, tentang gambar gua. Selesai kegiatan refleksi guru menyampaikan kegiatan untuk esok hari dan meminta salah satu anak untuk memimpin doa sebelum pulang. Kegiatan memimpin berdoa setiap hari selalu bergantian, tujuannya adalah agar anak berlatih memimpin dan mengembangkan kemampuan berbicara. Adapun peningkatan kemampuan berbicara anak kelas B TK Efrata Efi Efi pada siklus II tersaji pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Kemampuan Berbicara Anak Kelas B TK Efrata Efi- Efi pada Siklus II**

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Prosentase
1.	BSB	26	72,2%
2.	BSH	4	11,1%
3.	MB	4	11,1%
4.	BB	2	5,6%

**Keterangan:**

BB: Belum Berkembang

MB: Mulai Berkembang

BSH: Berkembang Sesuai Harapan

BSB: Berkembang Sangat Baik

Merujuk dari data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan kemampuan berbicara anak kelas B TK Efrata Efi Efi. Analisis data membuktikan bahwa ketuntasan klasikal mencapai 83,3%. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar efektif meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelas B TK Efrata Efi Efi Tobelo Selatan. Keberhasilan penelitian ini dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak kelas B mendukung hasil penelitian Ayu (2018) dalam skripsinya menyimpulkan bahwa kegiatan berbicara melalui media gambar dapat optimal karena dengan meningkatkan kemampuan berbicara anak Kelompok B2Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Tanjung Raja Lampung Utara. Hal inidibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata kemampuan berbicara anak pada saat tindakan siklus I didapatkan hasil anak yang berkembang sangat baik (BSB) yaitu sebanyak 1 anak(4,7%) kemudian pada tindakan siklus ke II di dapatkan hasil sebanyak 6 anak (28,5%) yang berkembang sangat baik (BSB) dan siklus ke III mencapai hasil sebanyak 15 anak (71,4%) yang berkembang sangat baik (BSB).

**SIMPULAN**

Penggunaan media gambar efektif dalam peningkatan hasil perkembangan berbicara anak yang dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata kemampuan berbicara anak pada saat pratindakan siklus didapatkan hasil anak yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 3 anak (8,3%) kemudian pada tindakan siklus ke I di dapatkan hasil sebanyak 6 anak (16,7%) yang berkembang sangat baik (BSB) dan siklus ke II mencapai hasil sebanyak 26 anak (72,2%) yang berkembang sangat baik (BSB)

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agus F. Tangyong. 2010. *Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Grasindo.
- Akbar, Sadun. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas: Filosofi, Metodologi, dan Implementasinya*. Malang: Surya Pena Gemilang
- Buadanani, B., & Suryana, D. (2022). Implementasi Pembelajaran Sentra Balok Sebagai Stimulasi Kemampuan Berbahasa Anak di Taman Kanak-Kanak Pembina Kandis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10922-10928.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta



- Hakim, L., & Falah, N. Pengaruh Menggunakan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Bahasa. Volume 13 No 01. 2022 jurnal el-huda. <http://ejurnal.iaiqamarulhudabagu.ac.id/index.php/el-huda/issue/view/4>
- Harun Rasyid, dkk. 2011. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo,
- Kemmis, W.C & Taggart, R.M. 1988. *The Action Research Planner*. Deakin Unersiversity Press
- Nurbiana Dhieni. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Partini. 2010. *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Riana Gusti Ayu. 2018. *Penerapan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B2 di TK Aisyiah Bustanul Athfal Tanjung Raja Lampung Utara*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Skripsi tidak diterbitkan.
- Ririn Anggraini. 2013. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Gambar pada Kelompok B TK ABA Brosot II Galur Kulon Progo*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Univesitas Negeri Yogyakarta. Skripsi tidak diterbitkan.
- Saraswati, P. (2022). *Implementasi Metode Bercerita Melalui Gambar Seri dalam Upaya Mengembangkan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini Kelompok B di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Slamet Suyanto. 2010. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini* Yogyakarta: Hikayat Publisng
- Sofia Hartati. 2011. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suhardjono. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Malang: Cakrawala Indonesia.
- Tadkiroatun Musfiroh. 2010. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini, Dalam Buku 2: Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak*. Yogyakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 11, Kementerian Pendidikan Nasional, UNY.
- Wulyani, S., Djibran, A. K. S., & Lamadang, K. P. (2022). Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Menggunakan Metode Cerita Bergambar Di Paud. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 121-133.